

Pengaruh Audit Tenure, Kepemilikan Manajerial Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

This study aims to examine and analyze the Effect of Tenure Audit, Managerial Ownership and Bonus Compensation. The population used in this study are various industrial sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2013-2019 period. This study used purposive sampling method in taking the sample and obtained 105 samples. Based on the analysis that has been done, the research results show that audit tenure and managerial ownership have no effect on earnings management. Bonus compensation has an effect on earnings management.

Keywords: *Tenure Audit, Managerial Ownership, Bonus Compensation and Earnings Management*

**Bella Pratiwi¹,
Yunina²,
Mursidah³,
Indrayani⁴**

^{2,3,4} Dosen Fakultas
Ekonomi dan Bisnis
Universitas Malikusaleh

Corresponding Author
yunina@unimal.ac.id

PENDAHULUAN

Kemajuan kinerja suatu perusahaan dapat dinilai melalui kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan atau mencapai laba, karena laba merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja dan juga sekaligus merupakan pertanggung jawaban manajemen. Ketika perusahaan tidak mampu untuk mencapai laba yang diharapkan, maka dapat memicu manajer untuk melakukan praktik yang tidak sehat dalam perusahaan seperti melakukan manajemen laba. Terdapat beberapa alasan mengapa manajer melakukan manajemen laba. Salah satunya adalah untuk kepentingan meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap kinerja perusahaan dan juga untuk memperbaiki hubungan dengan pihak kreditor (Sulistiyanto 2014:65-94).

Profesi auditor merupakan profesi yang membutuhkan komitmen dan independensi yang lemah dikhawatirkan akan meningkatkan praktik manajemen laba. Kemampuan atau kompetensi auditor dalam sebuah perusahaan akan dilihat dari ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang digunakan perusahaan dan lamanya masa perikatan auditor atau *audit tenure* dalam perusahaan tersebut (Puspitasari dan Nugrahanti, 2016).

Salah satu mekanisme pengendalian yang dilakukan pemegang saham untuk dapat mengurangi manajemen laba adalah dengan adanya kepemilikan manajerial. Pihak manajemen yaitu direktur dan komisaris merupakan pihak internal perusahaan yang memiliki saham perusahaan sehingga turut aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan merupakan definisi dari kepemilikan manajerial. Tujuan kepemilikan manajerial adalah untuk dapat menyelaraskan kepemilikan saham diantara para pemegang saham (Dewi, Rispantyo, & Sunarko, 2016).

Lebih lanjut (Elfira, 2014), mengatakan bahwa kompensasi bonus yang merupakan pemberian imbalan atas jasa yang diberikan karyawan kepada perusahaan baik berupa uang maupun barang, jika perusahaan memberikan kompensasi bonus kepada manajer berdasarkan kinerja dalam mengelola perusahaan, maka manajer akan melakukan manajemen laba. Karena kinerja manajer dapat dilihat melalui informasi laba.

Salah satu kasus manajemen laba yang pernah terjadi di Indonesia yaitu pada perusahaan PT Garuda Indonesia pada tahun 2018. Di mana perusahaan tersebut mencatat utang PT. Mahata Aero Teknologi sebesar USD 239 juta USD dicatat sebagai pendapatan dalam laporan keuangan PT Garuda Indonesia. Hal ini menyebabkan pengakuan laba sebesar USD 809,85 ribu atau setara Rp. 11,3 Miliar. Akibatnya Kementerian Keuangan membekukan izin profesi

auditornya. Jajaran Direksi dan Komisaris serta Garuda Indonesia dikenakan denda sejumlah uang oleh Kementerian Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan, dan Bursa Efek Indonesia (www.Finance.detik.com).

Berdasarkan fenomena tersebut membuktikan bahwa adanya kecurangan manajer dalam menentukan keputusan sesuai dengan kebutuhan pribadinya dalam melaporkan dan menyusun laporan keuangan perusahaan yang berdampak menyesatkan *stakeholder* dalam penggunaan laporan keuangan tersebut.

Penelitian mengenai *audit tenure* yang dilakukan oleh Dedy (2016) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan Dina dan Ni Nyoman (2020) menyatakan bahwa *audit tenure* terbukti tidak berhubungan terhadap manajemen laba.

Adapun penelitian mengenai kepemilikan manajerial yang dilakukan oleh Cindy dan Paulina (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada manajemen laba. Sedangkan Ayem dan Stella (2020) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan menjadi pertimbangan manajemen laba untuk mengambil keputusan.

Selanjutnya penelitian mengenai kompensasi bonus yang dilakukan oleh Rizka, Amelia, dan Khoirul (2019) menyatakan bahwa kompensasi bonus tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan Desri dan Musrih (2019) menyatakan kompensasi bonus berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang belum konsisten, memotivasi penulis untuk menguji kembali dalam suatu penelitian dengan tujuan untuk menganalisis apakah *audit tenure*, kepemilikan manajerial dan kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2019.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan sebuah kontrak antara satu atau lebih *principal* (investor/pemilik) dan *agent* (manajemen). Dilakukannya kontraktual antara *agent* dan *principal* dimaksudkan agar dapat menyelaraskan kepentingan diantara keduanya dan menghindari terjadinya benturan kepentingan seperti perbedaan informasi yang diterima oleh *principal* lebih sedikit dibandingkan informasi yang diterima oleh *agent* (Jensen dan Meckling, 1976).

Salah satu asumsi utama dari teori keagenan bahwa tujuan *principal* dan tujuan *agent* yang berbeda dapat memunculkan konflik karena manajer perusahaan cenderung untuk mengejar tujuan pribadi, hal ini dapat mengakibatkan kecenderungan manajer

untuk memfokuskan pada proyek dan investasi perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi dalam jangka pendek daripada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui investasi di proyek-proyek yang menguntungkan jangka panjang.

Manajemen Laba

Manajemen laba menurut Fisher dan Rosenzweig (1995) merupakan tindakan menurunkan atau menaikkan laba pada periode tertentu oleh manajemen tanpa menyebabkan penurunan dan peningkatan keuntungan ekonomi perusahaan untuk jangka panjang.

Healy dan Wahlen (1999) menjelaskan bahwa tindakan manajemen laba terjadi saat manajer menentukan keputusan sesuai dengan kebutuhan pribadinya dalam melaporkan dan menyusun laporan keuangan perusahaan yang berdampak menyestakan stakeholder dalam penggunaan laporan tersebut.

Audit Tenure

Menurut Abu Bakar et al. (2005), *audit tenure* adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan audit klien dan memiliki pengaruh pada resiko hilangnya independensi auditor.

Lamanya hubungan antara perusahaan dan Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi sebuah indikasi bahwa sikap independen auditor yang sesungguhnya menjadi sangat sulit untuk diterapkan, karena adanya kepentingan terhadap manajemen klien. Nasser et al. (2006) juga berpendapat bahwa independensi akan hilang jika auditor terlibat dalam hubungan pribadi dengan klien, karena hal ini akan mempengaruhi opini dan sikap mental mereka.

Kepemilikan Manajerial

Menurut Asih (2014), kepemilikan manajerial merupakan besaran proporsi saham biasa yang dimiliki oleh dewan komisaris dan direksi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Suryanawa (2017) menjelaskan bahwa dengan meningkatkan kepemilikan manajerial maka akan dapat mengurangi tindakan *opportunistic* manajemen di dalam perusahaan. Kepemilikan Manajerial dapat dikaitkan dengan teori *Employee Stock Option Plan* (ESOP). Dengan adanya ESOP, karyawan diberikan kesempatan untuk membeli sebagian saham perusahaan dalam suatu periode tertentu pada tingkat harga yang telah ditentukan pada saat opsi diberikan (Herdinata, 2012).

Kompensasi Bonus

Kompensasi Bonus adalah semua pendapatan yang berbentuk uang barang langsung tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atau jasa yang diberikan kepada perusahaan.

Dengan kata lain, semakin besar pencapaian yang diperoleh melebihi target yang ada maka akan semakin besar juga kemungkinan perusahaan untuk memberikan bonus. Keputusan memberikan bonus tidak dilakukan oleh semua perusahaan, kebijakan ini

di dasarkan kepada kebijakan masing-masing perusahaan atau sering disebut dengan *bonus scheme* (Pujiningsih, 2011). Tindakan memberi bonus di dalam perusahaan merupakan hal yang lumrah. Adanya *bonus scheme* di dalam perusahaan dapat memotivasi manajer dalam memanipulasi laba bersih perusahaan untuk memaksimalkan laba yang akan diterima.

Hubungan Audit Tenure Terhadap Manajemen Laba

Audit tenure merupakan jumlah tahun seorang auditor dapat ditugaskan oleh sebuah perusahaan (Inaam et al., 2012). Menurut Giri (2010) semakin lama masa perikatan seorang auditor, maka semakin tinggi pengetahuan auditor tentang perusahaan tersebut. Oleh karena itu, dengan keberadaan auditor dalam sebuah perusahaan dan telah ada di perusahaan sejak periode sebelumnya (dalam kurun waktu yang lama), maka akan memudahkan auditor untuk mengetahui manajemen laba yang terjadi dalam perusahaan.

Pendapat Dina dan Ni nyoman (2020), terdapatnya pembatasan waktu kerjasama audit dapat menyebabkan auditor belum mengetahui kondisi perusahaan lebih mendalam dan tidak dapat mengungkapkan adanya manajemen laba. Berbeda dengan Dedy (2016) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap manajemen laba dikarenakan masa perikatan yang lama antara auditor dan kliennya diyakini dapat memperkuat hubungan emosional dengan kliennya.

Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Audit tenure berpengaruh terhadap manajemen laba

Hubungan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Mekanisme *Employee Stock Option Plan* (ESOP) akan menambah keyakinan investor bahwa perilaku manajer untuk melakukan tindakan memanipulasi laba dapat diminimalisasi (Mudjiono, 2010). Jensen dan Meckling (1976) dalam Mudjiono (2010) menyatakan bahwa penyatuan kepentingan (*convergence of interest*) antara manajer dan pemilik dapat dicapai dengan memberikan kepemilikan saham kepada manajer.

Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Ayem dan Stella (2020), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berbeda dengan Cindy dan Paulina (2020) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba,

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba

Hubungan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba

Janji bonus merupakan alasan bagi manajer untuk mengelola dan mengatur labanya pada tingkat tertentu sesuai dengan yang disyaratkan agar dapat menerima bonus. Pernyataan tersebut sejalan dengan Desrih dan Muslih (2019) yang menyatakan bahwa kompensasi bonus berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

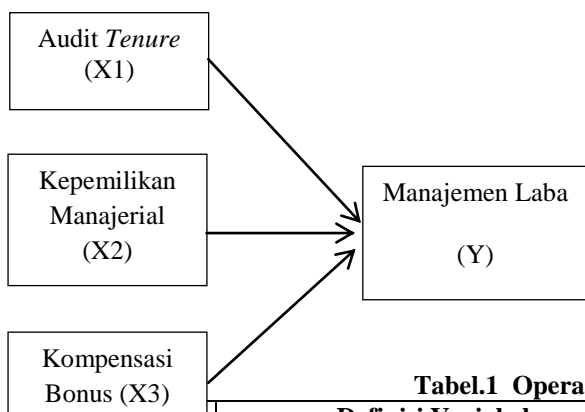
Berbeda dengan Rizka, Amelia, dan Khairul (2019) yang menyatakan kompensasi bonus tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dikarenakan tindakan oportunistik yang mungkin dilakukan oleh pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba, tidak sebanding dengan resiko yang akan ditanggung.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba

Kerangka konseptual:

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar.1 berikut ini :



METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 53 Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2019. Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 15 perusahaan dengan jumlah pengamatan sebanyak 105 amatan.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian statistik deskriptif kuantitatif. Sumber data penelitian adalah data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang diperoleh dari kajian literatur, laporan keuangan dan tahunan (*annual report*) perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2019 yang didokumentasikan dalam *website* www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com dan website resmi perusahaan.

Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel.1:

Tabel.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Manajemen Laba (Y)	Intervensi dari pihak manajemen untuk mengatur laba yaitu dengan menaikkan atau menurunkan laba akuntansi dengan memanfaatkan atau kelonggaran penggunaan metode dan prosedur akuntansi.	<i>Discretionary Accrual</i> : DAit = (Tait/Ait-1) – NDAit	Rasio
Audit Tenure (X1)	Audit tenure merupakan lamanya waktu dalam hubungan auditor dengan klien, hubungan tersebut dilihat dari lamanya tahun buku laporan keuangan yang diaudit oleh auditor tersebut	Dihitung dengan masa penugasan Audit : Tahun pertama perikatan audit akan dimulai dengan angka 1 dan akan ditambah 1 untuk tahun berikutnya. Apabila selama periode 2013-2019 perusahaan melakukan pergantian auditor, maka perhitungan perikatan audit akan dimulai dari awal, yaitu dengan angka 1.	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X2)	Kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan	Jumlah Saham Yang Dimiliki Pihak manajemen ————— X100% Jumlah Saham Yang Beredar	Rasio
Kompensasi	Pembayaran yang dilakukan kepada seseorang karena prestasinya atau	Variabel Dummy	

Bonus (X3)	prestasi perusahaan secara keseluruhan	Pemberian Bonus = Score 1 Tidak diberikan Bonus = Score 0	Rasio
-------------------	--	--	--------------

Sumber: Hasil penelitian, data diolah (2021)

HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 25.

Tabel .2 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	89.953	37.023		2.430	.019
	Audit Tenure	-22.971	23.807	-.144	-.965	.340
	Kepemilikan Manajerial	-.047	.033	-.213	-1.419	.163
	Kompensasi Bonus	27.754	15.655	.253	1.773	.083
a. Dependent Variable: Manajemen Laba						

Sumber: Hasil penelitian, data diolah (2021)

Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi tersebut, maka hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 89.953 - 22.971 (X_1) - 0,047(X_2) + 27,754 (X_3)$$

Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel. 3 berikut ini:

Tabel.3 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.369 ^a	.136	.079	52.27007	1.466
a. Predictors: (Constant), Kompensasi Bonus, Audit Tenure, Kepemilikan Manajerial					
b. Dependent Variable: Manajemen Laba					

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan analisis koefisien determinasi pada tabel.3 di atas, dapat dilihat bahwa variable audit tenure, kepemilikan manajerial dan kompensasi bonus mempengaruhi manajemen laba sebesar 0,079 atau 7,9%. Sedangkan sisanya sebesar 92,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} = -0,965$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0,965 < 1,660$) dengan nilai signifikan sebesar $0,340 > 0,1$ sehingga dapat dikatakan, H_1 ditolak.

Masa pembatasan perikatan KAP dengan klien dalam batas waktu tertentu tidak akan mempengaruhi independensi auditor berkaitan dengan manajemen laba. Terdapatnya pembatasan waktu kerjasama audit dapat menyebabkan auditor belum mengetahui kondisi perusahaan lebih mendalam dan tidak dapat mengungkapkan adanya manajemen laba. Kondisi ini

PEMBAHASAN

Pengaruh Audit Tenure terhadap Manajemen Laba

menyebabkan audit tenure tidak berhubungan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Dina dan Ni Nyoman (2020). Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Dedy (2016) yang menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} = -1,419$ yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,419 < 1,660$) dengan nilai signifikan sebesar $0,163 > 0,1$ sehingga dapat dikatakan H_2 ditolak.

Semakin besar ataupun semakin kecilnya jumlah kepemilikan saham manajer (dewan komisaris dan direksi) tidak akan menghalangi tindakan manajemen untuk melakukan manajemen laba dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Cindy dan Paulina (2020), tetapi tidak sejalan dengan Ayem dan Stella (2020), yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} = 1,773$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,773 > 1,660$) dengan signifikansi $0,083 < 0,1$ sehingga dapat dikatakan, H_3 diterima.

Berdasarkan perhitungan tersebut adanya pengaruh yang signifikan kompensasi bonus terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan pemberian kompensasi bonus menyebabkan manajemen akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba,

sehingga dapat memaksimalkan bonus yang akan di terima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Desri dan Muslih (2019), tetapi tidak sejalan dengan Rizka, Amelia, dan Khairul (2019) yang menyatakan bahwa kompensasi bonus tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Audit tenure tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
2. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
3. Kompensasi Bonus berpengaruh terhadap manajemen laba.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan hasil penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya menguji variabel audit tenure, kepemilikan manajerial dan kompensasi bonus. Hal ini memungkinkan terabaikannya variabel-variabel lain yang mungkin mempunyai pengaruh lebih besar terhadap manajemen laba seperti *corporate governance*, asimetri informasi, kualitas audit dan variabel lainnya.
2. Sampel penelitian ini terbatas hanya meneliti Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri, yang mungkin apabila menambah semua sektor manufaktur akan membuat penelitian ini lebih berpengaruh.

REFERENSI

- Abu Bakar, Nur B., Abdul Rahman, A. R., dan Abdul Rashid, H. M. 2005. “**Factors Influencing Auditor Independence: Malaysian Loan Officer’s Perceptions.**” *Managerial Auditing Journal*, Vol. 20 No.8, pp. 804-822.
- Asih, P. (2014). **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Manajemen Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI).** *Jurnal TEKUN*, Volume V, 191–201.
- Ayem, & Stella. (2020) “**Pengaruh Adopsi IFRS, Penghindaran Pajak, dan Kepemilikan Manajerial terhadap manajemen laba.**”
- Dedy (2016) **Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Auditor, Spesialisasi Audit dan Audit Capacity Stress terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang listed di BEI tahun 2010-2015)**
- Desri, Muslih (2019). “**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba**” *Jurnal Asset (Akuntansi Riset)*, 11(1),2019,1-20
- Dewi, I., Rispantyo, & Sunarko, Muhammad Rofiq. (2016). **Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Intervening.** *World Cotton Research Conference 6*, 12(1), 1–8
- Dina dan Ni Nyoman (2020) **Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Auditor, Spesialisasi Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang listed di BEI tahun 2010-2015)**
- Elfira, A. (2014). **Pengaruh Kompensasi Bonus Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba.** *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 02(02), 1–21.
- Fischer dan Rosenzweig (1995), **Perbedaan Laba yang Dapat Diidentifikasi sebagai Suatu Keuntungan**
- Giri, F.E. (2010). **Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor Indonesia.** *Symposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Ghozali, Imam. (2018). **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.** Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Healy P.M., dan J.M. Wahlen., (1999), “**A Review of The Earnings Management Literature and Its Implication for Standard Setters**”, *Accounting Horizons*
- Herdinata, Christian, (2007) “ **Analisis Penerapan ESOP (Employee Stock Ownership Program) Terhadap Reaksi Pasar dan hubungan nya dengan kinerja perusahaan yang Go Public di Bursa Efek Jakarta**”*Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi VI Surabaya*, 4 Agustus.
- Inaam, Z., Khmoussi, H., and Fatma, Z. (2012). **Audit Quality and Earnings Management in the Tunisian Context.** *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, Vol. 2, No.2.
- Jensen, Michael C dan William H. Meckling (1976), **Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure**, *Journal of Financial Economics*, Vol. 3 Issue 4, Pages 305-360.
- Mudjiono, Mudjiono (2010) “**Pengaruh Tindakan Laba terhadap Reaksi Pasar dengan Kualitas Audit dan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi**”. *Eksplanasi* Vol. 5, No. 2
- Nasser, Abu Thahir A, Emelin Abdul Wahid, Sharifah Nazatul Faiza Syed Mustapha Nazri dan Mohammad Hudait. (2006). “**Auditor-Client Relationship : The Case Of Audit Tenure And Auditor Switching In Malaysia.**” *Managerial Auditing Journal*, Vol.21 No. 7, pp.
- Pujiningsih, A. I. (2011). **Pengaruh Struktur Kepemilikan Ukuran Perusahaan, Praktik Corporate Governance Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba.** Semarang : UNIVERSITAS DIPONEGORO.

Puspitasari, Andriana dan Yeterina Widi Nugrahanti (2016), **Pengaruh Hubungan Politik, Ukuran Kap, dan Audit Tenure Terhadap Manajemen Laba Riil**, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Kristen Satya Wacana, Vol.18, No. 1, pp 27-43, ISSN 1411-0288 print / ISSN 2338-8137 online.

Rizka, Amelia & Khairul (2019) **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba”** Jurnal Asset Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

Sulistiyanto, H. S. (2014). **Manajemen Laba - Teori dan Model Empiris**. PT Grasindo. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang: tidak diterbitkan.

Suryanawa, A. A. M. R. A. dan I. K. (2017). **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba**. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 20, 290–319.

www.Idx.co.id

www.Idnfinancials.com